



---

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI**

**Sunita Nurfalalah<sup>1\*</sup>, Tresno Eka Jaya R<sup>2</sup>, Rida Prihatni<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Negeri Jakarta

*Abstract*

*This study aims to determine the effect of liquidity and company size on tax aggressiveness with profitability as a moderating variable. Using a quantitative approach with secondary data, the population in this study are energy and basic materials sector companies listed on the IDX in 2020-2022. The purposive sampling method was used by producing 88 final data. Panel data regression analysis is used for data analysis using Eviews 12 software. The results of the study indicate that the profitability variable has a positive effect on tax aggressiveness. Company size has no effect on tax aggressiveness. Profitability has no effect on tax aggressiveness. Profitability is not able to moderate the relationship between liquidity and tax aggressiveness. Profitability is not able to moderate the relationship between company size and tax aggressiveness.*

**Keywords:** *Liquidity, Company Size, Profitability, and Tax Aggressiveness*

**How to Cite:**

Nurfalalah, S., Jaya R, T., E., & Prihatni, R., (2023) *Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi*, Vol. 4, No.3, hal 770-784.

---

\*Corresponding Author: [sunitanurf@gmail.com](mailto:sunitanurf@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Penerimaan pajak merupakan penghasilan utama Indonesia. Pemerintah menggunakan pajak dalam membayar kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan nasional. Untuk kontribusi kepada negara, membayar pajak adalah salah satu langkah yang diperlukan bagi wajib pajak, pertumbuhan nasional juga besarnya pajak yang harus dibayarkan kepada negara akan sangat dipengaruhi oleh penghasilan atau laba bersih wajib pajak (Rochmah & Oktaviani, 2021).

Pajak selalu menjadi tantangan bagi perusahaan dimana perusahaan akan melakukan segala upaya untuk membayar pajak dalam jumlah yang sedikit. Dalam kehidupan nyata, perpajakan secara individual, maknanya memiliki perbedaan bagi pemerintah dan perusahaan. Pajak adalah alat untuk menghasilkan pendapatan bagi pemerintah, sedangkan Dari perspektif perusahaan, pajak dianggap sebagai pengeluaran yang mengurangi keuntungan bersih, sehingga dampaknya adalah berkurangnya pendapatan pajak negara karena banyaknya perusahaan yang melakukan strategi pajak agresif. (Ramadani & Hartiyah, 2020). Tindakan agresif dalam perpajakan adalah perencanaan pajak yang melibatkan strategi yang sah, seperti pengurangan pajak, atau tindakan yang melanggar hukum, seperti penyembunyian pajak, untuk memanipulasi penghasilan kena pajak (Mustika et al., 2020).

Kasus perusahaan melakukan agresivitas pajak pada Sektor energi yang terkena dampaknya adalah PT Perusahaan Gas Negara Tbk dengan kode saham PGAS. PT Perusahaan Gas Negara (PGAS) harus membayar sebagaimana yang disengketakan di pengadilan sebesar Rp 3,06 triliun sebagai pajak terutang kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) ditambah denda karena dianggap telah melakukan penghindaran pajak. Kasus ini diawali dengan adanya perbedaan penafsiran dalam memahami ketentuan perpajakan mengenai pelaksanaan kewajiban pemungutan atas penyerahan gas bumi sehingga menyebabkan perselisihan antara PT Perusahaan Gas Negara (PGAS) dan otoritas pajak (Idris, 2021).

Beberapa faktor bisa mempengaruhi strategi perencanaan, salah satu tindakan yang dianggap agresif dalam perpajakan adalah agresivitas pajak, dengan salah satunya adalah tingkat likuiditas. Perusahaan dianggap dapat didorong untuk melakukan tindakan agresif dalam perpajakan oleh tingkat likuiditas. Tanggung jawab jangka pendek bagi perusahaan adalah kewajiban pajak, dan evaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab jangka pendek dilakukan melalui variabel likuiditas. Oleh karena itu, pemerintah mengantisipasi rasio likuiditas yang besar sebagai indikasi bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban beban pajaknya (Amalia, 2021).

Ukuran perusahaan adalah ada faktor lain yang dianggap perencanaan pajak yang agresif berpotensi dipengaruhi. Perusahaan dengan skala besar akan semakin diawasi oleh pemerintah dan saham yang tersebar luas mampu menghasilkan tingkat keuntungan perusahaan yang tinggi (Leksono et al., 2019).

Profitabilitas adalah faktor lain yang dianggap memengaruhi tingkat profitabilitas mencerminkan keahlian entitas bisnis dalam menciptakan laba dalam jangka waktu spesifik. Rasio ini mengindikasikan kemahiran perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai sumber daya (Krisnugraha et al., 2021).

Profitabilitas merupakan faktor yang dianggap mempengaruhi variabel Likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki hubungan dengan strategi perencanaan pajak yang agresif. Profitabilitas adalah variabel yang menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari sumber daya yang tersedia (Krisnugraha et al., 2021). Terdapat penelitian terdahulu menjadikan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan oleh Malau (2021) dan Modjo et al. (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memoderasi antara

likuiditas dan strategi perencanaan pajak yang agresif. Penelitian Qadarti & Winingrum (2022) mampu memoderasi antara ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak. Namun, studi yang dilakukan oleh Novianti & Budiasih (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memoderasi antara ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak.

## **TINJAUAN TEORI**

### **Teori Utilitas (*Expected Utility Theory*)**

Teori utilitas dalam hal pajak yang dikemukakan oleh Allingham & Sandmo (1972) mendefinisikan bahwa ketika dalam mengambil keputusan pelaporan pajaknya, wajib pajak akan memaksimalkan utilitasnya karena ketika wajib pajak memaksimalkan Pajak yang terhindar dari risiko deteksi dan sanksi akan memberikan keuntungan yang dapat diukur bagi wajib pajak.

### **Teori Akuntansi Positif**

Teori akuntansi positif memberi manajemen kemampuan untuk memilih di antara berbagai kebijakan akuntansi yang tersedia dengan tujuan memotong biaya, meningkatkan nilai perusahaan, atau meminimalkan pajak bagi perusahaan. Dalam konteks agresivitas pajak, Ketika suatu perusahaan mencatat keuntungan besar dalam periode tertentu, perusahaan tersebut juga dihadapkan pada tarif pajak yang tinggi. Dalam upaya untuk menurunkan laba periode berjalan dan akibatnya menurunkan beban pajak yang terkait, manajemen perusahaan mungkin berusaha untuk menggeser laba ke periode berikutnya (Amalia, 2021).

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori agensi yang dipaparkan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan "interaksi" sebagai pengaturan "perjanjian" di mana satu atau lebih pihak (*principal*) meminta pihak lain (*agent*) untuk melakukan tugas-tugas tertentu atas nama prinsipal dan mendelegasikan tanggung jawab pengambilan keputusan tertentu kepada *agent*. Perusahaan yang ingin meminimalkan pembayaran pajak memberikan wewenang kepada manajer untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Dengan pajak yang rendah, itu menghasilkan keuntungan besar bagi *principal*, dan membawa keuntungan juga bagi *agent* karena *agent* memungkinkan mendapat bonus atau insentif yang tinggi.

### **Likuiditas**

Likuiditas merujuk pada kapasitas perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab dalam jangka waktu yang singkat sebelum jatuh tempo dengan ketersediaan sumber dana. perusahaan yang bisa dikonversi dengan cara cepat dan mudah mengubah asetnya menjadi uang tunai atau *cash* (aktiva lancar) (Ismail & Cahyaningsih, 2020).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan mencerminkan atribut suatu entitas bisnis, yang ditentukan oleh faktor-faktor seperti total aset, pendapatan keseluruhan, volume penjualan, beban pajak, dan sejenisnya. Umumnya, perusahaan bisa digolongkan sebagai perusahaan yang besar, menengah, dan kecil. Perusahaan yang lebih besar, yang ditandai dengan total aset dan penjualan yang besar, sering kali menunjukkan aktivitas operasional yang tinggi, memiliki sumber daya keuangan yang kuat dan praktik manajemen yang efektif (Krisnugraha et al., 2021).

### **Agresivitas Pajak**

Agresivitas dalam pengenaan pajak adalah langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan melalui taktik perencanaan pajak untuk memastikan bahwa pembayaran pajak

perusahaan menjadi optimal. Perusahaan dimungkinkan untuk mengurangi tekanan pajak perusahaan, baik melalui jalur yang sah maupun yang melanggar hukum. Metode legal melibatkan perencanaan pajak yang dapat berupa penghindaran pajak, sementara pendekatan ilegal mencakup kegiatan seperti penggelapan pajak (Krisnugraha et al., 2021).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan pertimbangan utama bagi perusahaan, karena akan sulit untuk menarik investasi dari luar jika profitabilitas perusahaan dibawah standar. Sebelum melakukan investasi di perusahaan tertentu, investor tentunya akan sangat memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi di sebuah perusahaan menandakan pendapatan yang besar, yang mencerminkan kinerja yang kuat secara keseluruhan dan peningkatan beban pajak yang harus ditanggung perusahaan (Krisnugraha et al., 2021).

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak**

Posisi likuiditas yang besar mengindikasikan laba yang menguntungkan bagi perusahaan. Dengan pertumbuhan laba perusahaan, tanggung jawab pajak yang harus dipikul juga meningkat. Beban pajak yang meningkat, pada gilirannya, mengurangi laba yang diperoleh dan semakin kecil laba akan membuat bonus atau insentif untuk manajer (*agent*) juga semakin kecil sehingga dengan hal ini perusahaan (*principal*) memberikan kepercayaan kepada *agent* melakukan agresivitas pajak untuk memaksimalkan labanya. Terdapat beberapa penelitian yang menguji pengaruh beberapa aspek likuiditas yang memengaruhi strategi perencanaan pajak antara lain Allo et al. (2021), Sari & Rahayu (2020), Malau (2021) dan Ramadani & Hartiyah (2020) Menunjukkan bahwa likuiditas memberikan kontribusi positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan evaluasi literatur dan temuan sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesis berikut:

#### **H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak**

### **Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak**

Perusahaan dengan skala yang lebih besar biasanya menunjukkan tingkat konsistensi dan keahlian yang lebih tinggi dalam menghasilkan laba. Peningkatan laba perusahaan dikaitkan dengan peningkatan kewajiban pajak. Akibatnya, Ini bisa memotivasi entitas bisnis untuk menerapkan taktik pajak agresif sebagai langkah untuk mengurangi tanggungan pajaknya. Beberapa penelitian yang memeriksa hubungan antara ukuran perusahaan dan strategi perencanaan pajak oleh Rochmah & Oktaviani (2021), Darma (2020), Novianti & Budiasih (2022) dan (Rahayu & Kartika, 2021), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memberikan dampak positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### **H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak**

### **Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak**

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan semakin efektif dalam mengelola sumber daya, termasuk investasi, aset dan sebagainya. Meminimalkan pajak sangat penting untuk mempertahankan laba perusahaan yang tinggi, karena kewajiban pajak terkait langsung dengan laba yang diperoleh (Krisnugraha et al., 2021). Ada beberapa studi yang meneliti hubungan antara profitabilitas dan agresivitas pajak, seperti yang diuraikan oleh Krisnugraha et al. (2021), Erlina (2021), dan Yauris & Agoes (2019) yang menegaskan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan pemahaman teori dan temuan penelitian sebelumnya, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

### **H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.**

#### **Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak**

Perusahaan meraup keuntungan tentu harus memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan pendapatan yang diperoleh. Kinerja suatu perusahaan dianggap baik jika rasio profitabilitas dan likuiditasnya tinggi. Likuiditas yang meningkat meningkatkan kemungkinan agresivitas pajak, karena perusahaan dapat mencoba untuk menunda pembayaran pajak yang substansial dengan mengalihkan laba dari satu siklus ke siklus berikutnya, dengan alasan bahwa dalam kondisi yang menguntungkan bagi entitas bisnis akan dapat menghindari pembayaran pajak dalam jumlah besar (Allo et al., 2021). Berdasarkan hasil dari variabel likuiditas terhadap agresivitas pajak peneliti masih melihat adanya *gap* penelitian yang dilakukan. sehingga dengan mengamati hal tersebut ada peran variabel lain yang memungkinkan akan memperkuat keterkaitan antara variabel likuiditas terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, peneliti memasukan peran variabel lainnya untuk dapat memperkuat variabel likuiditas terhadap agresivitas pajak yaitu variabel profitabilitas. Dengan dasar penjelasan tersebut, maka hipotesis diformulasikan sebagai berikut:

### **H4: Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak**

#### **Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak**

Ukuran perusahaan yang luas dari entitas bisnis memfasilitasi eksploitasi sumber daya perusahaan secara maksimal untuk mengoptimalkan keuntungan. Ketika profitabilitas meningkat, begitu pula beban pajak, yang mengarah pada peningkatan Strategi perencanaan pajak dalam konteks perusahaan. Studi sebelumnya oleh Qadarti & Winingrum, (2022) dan Malau (2021) menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas bisa mengendalikan dampak ukuran perusahaan terhadap strategi perencanaan pajak. Dengan merujuk pada penjelasan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat diformulasikan hipotesis sebagai berikut:

### **H5: Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak**

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perusahaan dalam sektor *energy* dan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2022. Teknik sampling yang diterapkan adalah *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel dan menghasilkan 35 total sampel dengan tiga tahun periode penelitian sehingga memperoleh 105 total observasi data.

### **Tabel 1 Hasil Sampel Penelitian**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>energy</i> dan <i>basic materials</i> yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	146
2.	Perusahaan sektor <i>energy</i> dan <i>basic materials</i> yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama tahun penelitian 2020-2022	(9)
3.	Perusahaan sektor <i>energy</i> dan <i>basic materials</i> yang mengalami kerugian tahun 2020-2022	(64)
4.	Perusahaan sektor <i>energy</i> dan <i>basic materials</i> yang penyajian laporan keuangannya tidak dalam mata uang rupiah	(24)
5.	Perusahaan sektor <i>energy</i> dan <i>basic materials</i> yang tidak menyajikan data variabel penelitian lengkap selama periode 2020-2022	(14)
<b>Total sampel perusahaan</b>		35
<b>Total keseluruhan sampel (3 tahun dari 2020-2022)</b>		105

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

## Operasional Variabel

### Agresivitas Pajak (Variabel Dependen)

Dalam penelitian ini, taktik perencanaan pajak dinilai menggunakan *effective tax rate* (ETR), yang dihitung dengan membagi jumlah total pajak yang dibayar dengan pendapatan kena pajak. Apabila nilai ETR tinggi, menandakan strategi perencanaan pajak cenderung konservatif, sementara nilai ETR rendah menunjukkan kecenderungan strategi perencanaan pajak yang agresif. Berikut adalah rumus perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR):

$$ETR = \frac{\text{Income tax expense}}{\text{Pretax income}}$$

### Likuiditas (Variabel Independen)

Dalam penelitian ini, kapasitas likuiditas diselidiki menggunakan *current ratio* karena memungkinkan perbandingan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. *Current ratio* memberikan gambaran tentang kapasitas aset lancar dalam menutupi kewajiban jangka pendek, terutama menyoroti aset yang dapat diubah menjadi kas dalam waktu singkat. Berikut adalah rumus perhitungan *current ratio*:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

### Ukuran Perusahaan (Variabel Independen)

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diidentifikasi dengan menggunakan logaritma natural yang mencerminkan skala total aset perusahaan. Berikut adalah rumus untuk menghitung ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

### Profitabilitas (Variabel Moderasi)

Dalam penelitian ini, *Return on Equity* (ROE) dijadikan sebagai penanda profitabilitas, yang dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Tingginya ROE

mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Berikut adalah rumus perhitungan ROE:

$$ROE = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Total equity}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif – Sebelum Outlier**

	Agresivitas Pajak_Y	Likuiditas_X1	Ukuran Perusahaan_X2	Profitabilitas_Z
Mean	0,246770	4,863110	28,52519	0,095400
Median	0,232907	1,867071	28,27913	0,075010
Maximum	0,916161	208,4446	32,04938	0,580591
Minimum	0,002695	0,655882	25,07900	0,001876
Std. Dev.	0,128038	20,25144	1,617407	0,093994
Observations	105	105	105	105

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan *eviews* 12 (2023)

Dari Tabel 2, terlihat bahwa hasil pengujian statistik deskriptif untuk likuiditas menunjukkan nilai rata-rata sekitar 4,863110, dengan deviasi standar sekitar 20,25144. Penting untuk dicatat bahwa nilai deviasi standar lebih besar daripada nilai rata-rata menggambarkan salah satu indikasi adanya masalah normalitas data. Sehingga dengan hal tersebut, perlu dilakukannya uji *outlier*.

**Tabel 3 Distribusi Sampel Akhir**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
<b>Total Populasi perusahaan 185</b>		
1.	Perusahaan sektor <i>energy</i> dan <i>basic materials</i> yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	146
2.	Perusahaan sektor <i>energy</i> dan <i>basic materials</i> yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama tahun penelitian 2020-2022	(9)
3.	Perusahaan sektor <i>energy</i> dan <i>basic materials</i> yang mengalami kerugian tahun 2020-2022	(64)
4.	Perusahaan sektor <i>energy</i> dan <i>basic materials</i> yang penyajian laporan keuangannya tidak dalam mata uang rupiah	(24)
5.	Perusahaan sektor <i>energy</i> dan <i>basic materials</i> yang tidak menyajikan data variabel penelitian lengkap selama periode 2020-2022	(14)
Total sampel perusahaan		35
Total keseluruhan sampel (3 tahun dari 2020-2022)		105
Data <i>outlier</i>		(17)
<b>Total observasi akhir</b>		<b>88</b>

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dari 105 sampel terdapat 17 data yang *outlier*. Data *outlier* mengacu pada pengamatan dengan karakteristik berbeda yang biasanya menyimpang secara signifikan dari kumpulan data lainnya, yang sering kali muncul sebagai nilai ekstrim baik untuk variabel independen maupun dependen yang menyebabkan data tersebut tidak normal (Ghozali, 2018). Sehingga pada penelitian ini observasi akhir yang dapat diolah sebanyak 88 observasi.

**Tabel 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif – Sesudah Outlier**

	Agresivitas Pajak_Y	Likuiditas_X1	Ukuran Perusahaan_X2	Profitabilitas_Z
Mean	0,239027	5,515201	28,56085	0,099815
Median	0,230460	2,054584	28,24821	0,082368
Maximum	0,461847	208,4446	32,04938	0,549737
Minimum	0,053704	0,655882	25,07900	0,001876
Std. Dev.	0,066612	22,07783	1,713780	0,084831
Observations	88	88	88	88

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan *evIEWS* 12 (2023)

Setelah melakukan uji *outlier*, hasil analisis statistik deskriptif dari Tabel 4 memberikan penjelasan tentang setiap variabel penelitian. Salah satu di antaranya adalah variabel agresivitas pajak, yang diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR), yang menunjukkan penurunan kecenderungan pengenaan pajak seiring dengan peningkatan nilai ETR. PT Betonjaya Manunggal Tbk memiliki nilai minimum sekitar 0,05 pada tahun 2022, sementara PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk memiliki nilai maksimum sekitar 0,46 pada tahun 2020. Rata-rata nilai kecenderungan pengenaan pajak adalah 0,24. Deviasi standar dari variabel kecenderungan pengenaan pajak adalah 0,07, menunjukkan variasi data yang rendah karena nilai tersebut lebih kecil dari rata-rata.

Likuiditas diukur menggunakan *current ratio*. PT Fajar Surya Wisesa Tbk memiliki nilai terendah sekitar 0,66 pada tahun 2022, sedangkan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk memiliki nilai tertinggi sekitar 208,44 pada tahun 2020. Rata-rata likuiditas adalah 5,52. Variabilitas data, dengan nilai 22,08, menunjukkan variasi data yang signifikan karena nilainya lebih besar dari rata-rata. Walau begitu, data mengenai variabel likuiditas terdistribusi secara normal.

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan jumlah total aset yang dimiliki oleh entitas tersebut. PT Sinergi Inti Plastindo Tbk memiliki nilai terendah sekitar 25,08 pada tahun 2020, sedangkan PT Semen Indonesia Tbk memiliki nilai tertinggi sekitar 32,05 pada tahun 2022. Rata-rata ukuran perusahaan adalah 28,56. Variabilitas data, dengan nilai 1,71, menunjukkan variasi data yang rendah, karena nilainya lebih kecil dari rata-rata.

Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). PT Darmi Bersaudara Tbk memiliki nilai terendah sekitar 0,00 pada tahun 2020 dan 2021, sementara PT Bintang Mitra Semestara Tbk memiliki nilai tertinggi sekitar 0,55 pada tahun 2022. Rata-rata nilai profitabilitas adalah 0,10. Variabilitas data, dengan nilai 0,08, menunjukkan variasi data yang rendah karena nilainya lebih kecil dari rata-rata.

## Model Regresi Data Panel

### a. Uji Chow

**Tabel 5 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2,483956	(32,52)	0,0017
Cross-section Chi-square	81,634181	32	0,0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan *evIEWS* 12 (2023)

Dilihat dari Tabel 5, nilai *chi-square cross-section* adalah 0,00, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa model yang paling sesuai untuk mengestimasi data panel adalah *fixed effect model* (FEM).

### b. Uji Hausman

### Tabel 6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects-Hausman Test			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	2.073.574	3	0,5573

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan *evIEWS* 12 (2023)

Berdasarkan hasil Tabel 6, nilai *cross-section random* adalah 0,56, yang melebihi nilai 0,05. Ini menunjukkan bahwa model yang paling sesuai untuk mengestimasi data panel adalah *random effect model* (REM). Dengan pemilihan model REM, penting untuk melakukan uji *Lagrange Multiplier* sebagai langkah terakhir dalam pemilihan model untuk memastikan kesesuaian model dalam mengestimasi data panel.

#### c. Uji Lagrange Multiplier

### Tabel 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	7,381813 (0,0066)	0,212416 (0,6449)	7,594229 (0,00059)

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan *evIEWS* 12 (2023)

Dilihat dari tabel 7, didapatkan hasil bahwa probabilitas pada uji *Breusch-Pagan* adalah 0,0066, yang kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa model yang tepat untuk mengestimasi data panel dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

### Tabel 8 Hasil Uji Normalitas – Sesudah Uji Outlier

	Standardized Residuals
Probability	0,990397

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan *evIEWS* 12 (2023)

Berdasarkan tabel 8, didapatkan bahwa nilai probabilitas adalah 0,99, melebihi 0,05, menandakan bahwa data telah memiliki distribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

### Tabel 9 Hasil Uji Multikolinearitas

	Likuiditas_X1	Ukuran Perusahaan_X2	Profitabilitas_Z
Likuiditas_X1	1,000000	-0,186759	-0,127903
Ukuran Perusahaan	-0,186759	1,000000	0,236654
Profitabilitas_Z	-0,127903	0,236654	1,000000

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan *evIEWS* 12 (2023)

Mengacu pada tabel 9 diperoleh hasil bahwa koefisien korelasi likuiditas (x1), dan ukuran perusahaan (x2) sebesar  $-0,187 < 0,9$ , likuiditas (x1) dan profitabilitas (z) sebesar  $-0,128 < 0,9$ , serta ukuran perusahaan (x2) dan profitabilitas (z) sebesar  $0,237 < 0,9$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

### Tabel 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Prob.
C	0,2595
Likuiditas_X1	0,3969
Ukuran Perusahaan_X2	0,0629
Profitabilitas_Z	0,1525

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan *evIEWS* 12 (2023)

Dilihat dari tabel 10, hasil menunjukkan bahwa probabilitas masing-masing variabel independen adalah lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam data.

#### d. Uji Autokorelasi

**Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson stat
1,926468

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan *evIEWS* 12 (2023)

Dilihat dari tabel 4.11, diperoleh hasil nilai Durbin-Watson sebesar 1,9265. Penentuan nilai "du" dapat ditemukan dalam tabel Durbin Watson (DW), dengan taraf signifikansi 5%. Penelitian ini memanfaatkan 88 data (n=88) dengan 3 variabel independen (k=3), sehingga diperoleh nilai "du" sebesar 1,7243. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai "d" berada di antara "du" dan 4-"du", yaitu  $1,7243 < 1,9265 < 2,2757$ , menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam data.

#### Uji Hipotesis

**Tabel 3 Regresi Data Panel MRA dengan Random Effect Model**

Dependent Variable: AGRESIVITAS\_PAJAK\_Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 11/29/23 Time: 18:52  
Sample: 2020 2022  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 33  
Total panel (unbalanced) observations: 88  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.143652	0.185772	0.773273	0.4416
LIKUIDITAS_X1	0.001173	0.000348	3.368562	0.0012
UKURAN_PERUSAHAAN_X2	0.004270	0.006489	0.658026	0.5124
PROFITABILITAS_Z	-1.713290	1.270270	-1.348761	0.1811
LIKUIDITAS_PROFITABILITASX1Z	-0.011613	0.032799	-0.354070	0.7242
UKURANPERUSAHAAN_PROFITABILITASX2Z	0.048665	0.043604	1.116074	0.2677

  

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.038207	0.4293
Idiosyncratic random		0.044052	0.5707

  

Weighted Statistics			
R-squared	0.337035	Mean dependent var	0.135737
Adjusted R-squared	0.296610	S.D. dependent var	0.051925
S.E. of regression	0.044911	Sum squared resid	0.165392
F-statistic	8.337346	Durbin-Watson stat	2.016601
Prob(F-statistic)	0.000002		

  

Unweighted Statistics			
R-squared	0.299423	Mean dependent var	0.239027
Sum squared resid	0.270449	Durbin-Watson stat	1.233245

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan *evIEWS* 12 (2023)

#### a. Persamaan Regresi

$Y = 0,143 + 0,001 \text{ Likuiditas } (X1) + 0,004 \text{ Ukuran Perusahaan } (X2) - 1.713 \text{ Profitabilitas } (Z) - 0,011 \text{ Likuiditas*Profitabilitas } (X1*Z) + 0,049 \text{ Ukuran Perusahaan*Profitabilitas } (X2*Z)$

#### b. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Adjusted R-squared mencapai 0,296610, setara dengan 29,66%. Ini menandakan bahwa variabel independen dalam penelitian, yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas,

mampu menjelaskan sekitar 29,66% variasi dalam variabel agresivitas pajak. Sisanya, sekitar 70,34%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### c. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Nilai probabilitas (F-statistic) adalah 0,00, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, variabel independen (likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas), serta secara bersama-sama variabel likuiditas dan ukuran perusahaan, berpengaruh terhadap variabel dependen (agresivitas pajak).

### d. Uji T

Probabilitas hasil variabel likuiditas terhadap agresivitas pajak adalah 0,0012, lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien sebesar 0,001173. Ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak (H1 diterima). Di sisi lain, probabilitas hasil variabel ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak adalah 0,5124, melebihi 0,05, dengan koefisien sebesar 0,004270. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (H2 tidak diterima). Selanjutnya, probabilitas hasil variabel profitabilitas terhadap agresivitas pajak adalah 0,1811, lebih tinggi dari 0,05, dengan koefisien sebesar -1,713290. Hal ini menandakan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi agresivitas pajak (H3 tidak diterima). Saat variabel likuiditas diinteraksikan dengan profitabilitas, probabilitasnya mencapai 0,7242, lebih besar dari 0,05, dengan koefisien sebesar -0,011613. Oleh karena itu, profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dan agresivitas pajak (H4 tidak diterima). Terakhir, probabilitas hasil variabel ukuran perusahaan yang diinteraksikan dengan profitabilitas adalah 0,2677, lebih tinggi dari 0,05, dengan koefisien sebesar 0,048665. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki peran dalam memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan agresivitas pajak (H5 tidak diterima).

## Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Ini menyiratkan bahwa semakin tinggi likuiditas, semakin tinggi pula tingkat agresivitas pajak. Teori agensi mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa peningkatan likuiditas berkorelasi dengan peningkatan laba. Ketika laba perusahaan meningkat, beban pajak yang diperlukan juga meningkat. Tingginya beban pajak mengurangi laba bersih, sehingga bonus atau insentif bagi manajer (agen) menjadi berkurang. Dalam konteks ini, perusahaan (prinsipal) cenderung mempercayai agen untuk melakukan agresivitas pajak demi memaksimalkan laba.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadani & Hartiyah (2020), Allo et al. (2021) dan (Dinar et al., 2020) yang menegaskan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penemuan Herlinda & Rahmawati (2021), yang menyimpulkan bahwa likuiditas memiliki dampak negatif terhadap agresivitas pajak. Selain itu, hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Jayanto & Dwi (2020) dan (Modjo et al., 2023) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

## Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki dampak terhadap agresivitas pajak. Artinya, apakah perusahaan besar atau kecil, tidak memengaruhi seberapa agresif perusahaan dalam melakukan praktik pajak yang agresif. Teori akuntansi positif menjelaskan ukuran perusahaan yang lebih besar karena lebih stabil dan menguntungkan, akan dikenakan pajak yang lebih tinggi. Sehingga perusahaan-perusahaan ini akan terlibat dalam perencanaan pajak untuk mengurangi biaya politik yang terkait dengan

pajak, dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi yaitu dengan cara merekayasa penurunan laba. Namun, temuan penelitian ini bertentangan dengan penjelasan tersebut, dengan mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi agresivitas pajak. Ini menunjukkan bahwa skala besar atau kecil suatu perusahaan tidak memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk menerapkan strategi agresivitas pajak. Oleh karena itu, hal ini tidak sesuai dengan pandangan teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa perusahaan besar lebih mungkin untuk melakukan agresivitas pajak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisnugraha et al. (2021), Malau (2021) dan Ramadani & Hartiyah, (2020), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak pada agresivitas pajak. Namun, temuan ini bertentangan dengan penemuan Allo et al. (2021) dan Darma (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas tidak memiliki dampak terhadap agresivitas pajak. Artinya, apakah profitabilitas tinggi atau rendah, tidak mempengaruhi seberapa agresif perusahaan dalam melakukan praktik pajak yang agresif. Teori agensi menjelaskan bahwa *agent* termotivasi untuk bekerja secara efektif, karena laba tahun berjalan perusahaan akan menurun jika perusahaan mencapai laba yang besar, mengingat tingginya beban pajak yang harus dibayarkan. Sehingga *agent* menggunakan agresivitas pajak, mengeksploitasi celah dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi beban pajak dan juga untuk menghindari penurunan kompensasi yang diterima oleh *agent*. Namun demikian, Prediksi dari teori agensi berbeda dengan hasil temuan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan seharusnya tidak mengarah pada agresivitas yang lebih besar dalam manajemen beban pajaknya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Kartika (2021), dan Magfira & Murtanto (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Krisnugraha et al. (2021), Erlina (2021) dan Yauris & Agoes, (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

### **Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak**

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak memiliki kemampuan untuk memperkuat atau melemahkan hubungan antara likuiditas dan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan asumsi dari teori agensi, yang menyatakan bahwa jika agen (manajer) tidak mampu mengelola likuiditasnya maka akan merusak kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan. likuiditas yang tinggi merupakan cerminan dari profitabilitas yang tinggi, sehingga perusahaan akan lebih mudah menerima dana sebagai modal tambahan jika pemegang saham percaya pada perusahaan, dan semakin baik profitabilitas dan likuiditas maka semakin besar perusahaan akan memenangkan kepercayaan pemegang saham sehingga akan memperoleh keuntungan bagi perusahaan yang dapat menambah Pembayaran beban pajak, sehingga perusahaan akan mengadopsi strategi yang lebih agresif terhadap pajaknya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malau (2021) dan Modjo et al. (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi hubungan antara likuiditas dan agresivitas pajak. Ini berarti, tingkat profitabilitas dan likuiditas yang tinggi atau rendah dalam perusahaan tidak membuat pajak menjadi prioritas utama untuk mengurangi biaya dalam mencapai laba yang diinginkan.

### **Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki kemampuan untuk memperkuat atau melemahkan keterkaitan antara ukuran perusahaan dan agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan prinsip-prinsip teori agensi yang berasumsi bahwa perusahaan dengan skala besar cenderung menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Para manajer, yang bertugas mengelola operasional perusahaan, memainkan peran penting dalam meningkatkan laba perusahaan. Seiring dengan meningkatnya laba, perusahaan cenderung bersikap agresif dalam menangani kewajiban pajaknya. Temuan ini sejalan dengan teori utilitas, di mana perusahaan mempertimbangkan risiko yang diterima saat mengadopsi praktik agresif terkait pajak, terlepas dari seberapa tinggi atau rendahnya profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Novianti & Budiasih (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Ini berarti, tingkat profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak dapat secara langsung menentukan apakah perusahaan akan menggunakan aset yang dimilikinya untuk memaksimalkan kinerjanya dengan strategi penekanan beban pajak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- a. Ditemukan bahwa nilai likuiditas memiliki dampak yang signifikan secara positif terhadap tingkat agresivitas pajak di perusahaan sektor *energy* dan *basic materials* selama periode 2020-2022, sehingga hipotesis H1 diterima.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak di perusahaan sektor *energy* dan *basic materials* selama periode 2020-2022, sehingga hipotesis H2 ditolak.
- c. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai profitabilitas tidak memiliki dampak terhadap tingkat agresivitas pajak di perusahaan sektor *energy* dan *basic materials* selama periode 2020-2022, sehingga hipotesis H3 ditolak.
- d. Ditemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki kemampuan untuk memperkuat atau melemahkan pengaruh hubungan antara likuiditas dan tingkat agresivitas pajak di perusahaan sektor *energy* dan *basic materials* selama periode 2020-2022, sehingga hipotesis H4 ditolak.
- e. Profitabilitas juga tidak memiliki kemampuan untuk memperkuat atau melemahkan pengaruh hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat agresivitas pajak di perusahaan sektor *energy* dan *basic materials* selama periode 2020-2022, sehingga hipotesis H5 ditolak.

### Saran

- a. Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas cakupan variabel dengan memasukkan faktor-faktor seperti *leverage*, intensitas modal, dan variabel lain yang relevan, serta mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi tambahan yang dapat mempengaruhi praktik agresivitas pajak.
- b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jangka waktu pengamatan dengan menyertakan lebih banyak periode dan data terkini, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allingham, M. G., & Sandmo, A. (1972). Income tax evasion: A theoretical analysis. *Journal of Public Economics*, 1(3-4), 323-338.
- Allo, M. R., Alexander, S. W., & Suwetja, I. G. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang

- Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Amalia, D. (2021). Pengaruh likuiditas, leverage dan intensitas aset terhadap agresivitas pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240.
- Darma, S. S. (2020). The Effect of Liquidity and Size of The Company Towards Company Tax Aggressiveness. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(2), 271–286.
- Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Erlina, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Dan Pengungkapan Csr Sebagai Moderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(1), 24–39.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate: Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Universitas Diponegoro.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Idris, M. (2021). *Dihukum Bayar Rp 3,06 Triliun dalam Sengketa Pajak, PGN Minta Diczil*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2021/02/05/141603626/dihukum-bayar-rp-306-triliun-dalam-sengketa-pajak-pgn-minta-diczil?page=all>
- Ismail, I. F. P., & Cahyaningsih, C. (2020). PENGARUH INTENSITAS MODAL, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *EProceedings of Management*, 7(2).
- Jayanto, C. V. P., & Dwi, H. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 158–174.
- Jensen, M., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Krisnugraha, B., Rahayu, T., & Supardiyono, Y. P. (2021). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *EXERO: Journal of Research in Business and Economics*, 4(1), 127–153.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301–314.
- Magfira, D. E., & Murtanto, M. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 109–122.

- Malau, M. S. M. B. (2021). Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Terhadap Agresivitas Pajak: Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 83–96.
- Modjo, R. N., Mulyadi, M., & Sianipar, P. B. H. (2023). Pengaruh Capital Intensity Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Akuntansi*, 2(3), 204–220.
- Mustika, M., Sulistyowati, S., & Wahyuni, E. N. (2020). Examining the Impact of Liquidity, Leverage and Earning Management on Corporate Tax Aggressiveness in Property and Real Estate Companies on Indonesia Stock Exchange. *Annual International Conference on Accounting Research (Aicar 2019)*, 97–100.
- Novianti, D., & Budiasih, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *MPU PROCURATIO*, 4(1 JUNI), 1–9.
- Qadarti, & Winingrum. (2022). The Effect of Company Size and Audit Committee on Tax Aggressiveness with Profitability As Moderating Variables. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 10(1), 53–67.
- Rahayu, U., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Maneksi*, 10(1), 25–33.
- Ramadani, D. C., & Hartiyah, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2018). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(2), 238–247.
- Rochmah, E. R. N., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 417–427.
- Sari, C. D., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).
- Yauris, A. P., & Agoes, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 979–987.